

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF LOSARI
SALAM MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

MAHMUDAH

NIM : 08410233 E

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAHMUDAH
NIM : 08410233-E
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Juli 2010

Yang menyatakan,



MAHMUDAH
NIM. 08410233-E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meleliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : MAHMUDAH

NIM : 08410233-E

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

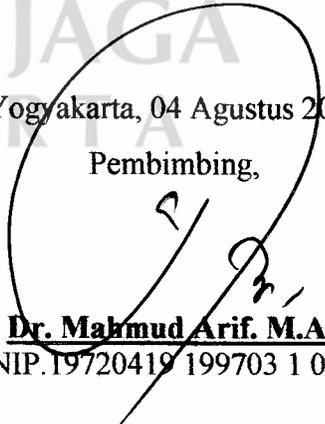
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang Tahun Tahun Pelajaran 2009/2010.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 04 Agustus 2010

Pembimbing,


Dr. Mahmud Arif. M.Ag
NIP.19720419 199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 15 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA KELAS
V MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF LOSARI SALAM MAGELANG TAHUN
PELAJARAN 2009/2010

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAHMUDAH

NIM : 08410233-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 10 Agustus 2010

Nilai Munaqasyah : B+

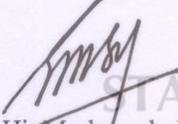
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I


Dra. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 196203121990012001

Penguji II


Dr. Sukiman, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009

Yogyakarta, 22 OCT 2010
Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

أقرأ باسم ربك الذى خلق

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah
menciptakan ^a"*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^a Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta, As-Syifa 1993) hal 1079

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan pada
Almamaterku yang tercinta
Kampus putih UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Terhusus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Problematika Pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang Tahun Tahun Pelajaran 2009/2010. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena tu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku pembimbing skripsi
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin dapat penyusun sebutkan satu persatu

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amiin

Yogyakarta, 30 Juli 2010

Penulis



Mahmudah

NIM : 0841 0233-E



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MAHMUDAH, Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2010

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa idealnya anak lulusan Madrasah Ibtidaiyah sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun kenyataannya hanya beberapa siswa yang dapat menulis dan membaca Al-Qur'an secara lancar belum mencapai bacaan yang baik dan benar, oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, Apa saja problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, Bagaimana cara mengatasi problematika tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V, untuk mengetahui problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk mengetahui cara mengatasi problematika yang dihadapi.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang Tahun Pelajaran 2009/2010 sebanyak 20 siswa. Jenis penelitian ini kualitatif, dengan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket dengan analisa data, analisa statistik dan analisa non statistik Bentuk analisa statistik yang penulis gunakan statistik deskriptif dengan menggunakan prosentase terhadap hasil angket dari siswa, sedangkan analisa non statistik penulis gunakan untuk mengolah data.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V dengan lancar dan benar sesuai makhroj dan tajwidnya. Dari tujuan tersebut baru beberapa siswa yang mencapai hasil tujuan yang diharapkan karena adanya beberapa problem yang dihadapi yaitu (1) Faktor guru yang sering tidak membuat Rencana Persiapan Mengajar (RPP), kurangnya motivasi guru ke siswa, kurangnya tenaga guru pengampu baca tulis Al-Qur'an, (2) Faktor siswa minat belajar sebagian siswa yang masih rendah, kurangnya dorongan dari sebagian orang tua, lingkungan dan pergaulan siswa tidak mendukung belajar siswa lebih kondusif (3) Faktor sekolah, sarana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang sangat terbatas. (4) Faktor waktu, waktu yang tersedia kurang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Upaya mengatasi problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang yang ditempuh oleh pihak sekolah diantaranya berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan mengadakan pertemuan antara pihak sekolah, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat untuk membahas problem dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an dan upaya pemecahannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	39
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF LOSARI SALAM MAGELANG	
A. Letak Geografis	45
B. Sejarah Singkat Perkembangan	46
C. Bagan dan Struktur Organisasi MI Ma'arif Losari	47
D. Visi dan Misi MI Ma'arif Losari	49
E. Tujuan dan Target	51
F. Keadaan Guru dan Siswa	55
G. Program Kerja Kepala Sekolah MI Ma'arif Losari	56

H. Tata Tertib Guru MI Ma'arif Losari	56
I. Organisasi Kelembagaan	57
J. Daftar Inventaris MI Ma'arif Losari	58
BAB III PROBLEMATIKA BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH LOSARI SALAM MAGELANG	
A. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas V Madrrasah Ibtidaiyah Losari	60
B. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an	71
C. Upaya Yang Dilakukan untuk mengatasi Problematika	77
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
C. Kata Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Identitas Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari	55
Tabel 2 : Keadaan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari	55
Tabel 3 : Keadaan Murid Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari	56
Tabel 4 : Tugas Sampiran Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari	57
Tabel 5 : Pengurus Cabang Ma'arif Wilayah Kab. Magelang	58
Tabel 6 : Daftar Pengurus Dewan Sekolah	58
Tabel 7 : Datar Inventaris Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari	59
Tabel 8 : Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam	67
Tabel 9 : Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an di Sekolah	72
Tabel 10 : Hambatan Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah	73
Tabel 11 : Kemampuan Dalam Membaca Al-Qur'an	73
Tabel 12 : Kemampuan Dalam Menulis Al-Qur'an	73
Tabel 13 : Sikap Dalam Menghadapi Kesulitan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran	74
Tabel 14 : Materi Tajwid	74
Tabel 15 : Tempat Belajar Al-Qur'an	75
Tabel 16 : Dukungan Orang Tua Dalam Belajar Baca Tulis Al-Qur'an	75
Tabel 17 : Sikap Orang Tua dalam Membimbing dan Memperhatikan Anak dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	75
Tabel 18 : Usaha Siswa Untuk Menunjang Pelajaran Al-Qur'an	76
Tabel 19 : Materi Hafalan Al-Qur'an	77
Tabel 20 : Pemberian Tugas Hafalan Al-Qur'an di Rumah	77
Tabel 21 : Upaya mengatasi problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang utama untuk membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa. Oleh karena seseorang harus memahami mengerti dan juga menjalankan syariat Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dan bagi umat Islam mempunyai arti yang sangat penting sebagai pedoman dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Sebagai kitab suci pedoman hidup, Al-Qur'an wajib dipahami oleh umat manusia secara baik dan benar, agar dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT dalam bahasa Arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dengan perantaraan malaikat Jibril dan membacanya merupakan ibadah.¹

Maka wajib bagi kita sebagai muslim untuk belajar dan juga mengajarkan Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mau mengajarkannya.” (HR. Bukhori).²

¹ Haryoto, *Pendidikan Agama Islam 5* (Yogyakarta, PT Muria Baru, 2007) hal 17

² Otong Surasman, *Metode Insani, Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* (Jakarta, Gema Insani Press, 2002) hal 20

Dari hadits Nabi di atas keutamaan membaca Al-Qur'an, Nabi Muhammad selalu menganjurkan umatnya agar memperbanyak membaca Al-Qur'an, baik dikala senang maupun susah. Dengan demikian akan terciptalah ketenangan dalam hati, sebagai obat dan rahmat bagi umat yang beriman kepada Allah.

Sebagai umat Islam, kita dituntut untuk mempelajari, menghayati, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Mempelajari Al-Qur'an itu bukan saja belajar membacanya dengan baiknya bacaan, tetapi harus mempelajari juga artinya, sekalipun hanya sedikit.

Untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an seseorang haruslah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu anak sangatlah perlu dilatih untuk membaca Al-Qur'an sejak dini. Nabi Muhammad SAW memberi pimpinan kepada kita umatnya bahwa anak-anak kita ajari membacanya dari sedikit dari sabda Nabi Muhammad SAW

"Didiklah olehmu akan anak-anakmu atas tiga perkara : cinta pada nabimu, cinta pada ahli / keluarganya (nabi) dan baca Al-Qur'an".³

Dari Hadits itu bahwa kewajiban orang tua atas anaknya diantaranya mengajarkan membaca Al-Qur'an, untuk memelihara kesucian Al-Qur'an dari segala macam kesalahan atau kekeliruan yang diperbuat oleh manusia dalam membacanya, maka oleh Nabi Muhammad SAW diberi tuntunan dan contoh bahwa orang yang hendak pandai membacanya supaya belajar dan berguru

³ Munawar Khalil, *Al-Qur'an dari Masa ke Masa* (Semarang, Ramadhani 1982), hal. 133

kepada siapa yang mengerti dan ahli membacanya. Sebagai contoh Nabi Muhammad SAW belajar membaca Al-Qur'an kepada malaikat Jibril.

Untuk mempelajari Al-Qur'an berbeda dengan mempelajari pelajaran lainnya, karena didalam mempelajari Al-Qur'an dibutuhkan pengetahuan tentang ilmu cara melafadkan, menulis dan membaca dengan benar, sebagai pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Karena kemampuan membaca dan menulis dimiliki setiap orang muslim. Namun banyaknya dijumpai anak lulusan Madrasah Ibtidaiyah belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, ini semua adanya beberapa problem pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Menurut H.M Budiyanto sekurang-kurangnya ada 4 faktor yang menghambat kemampuan membaca Al-Qur'an pada generasi muda yaitu :

1. Disebabkan hilangnya dan dihapuskannya pelajaran menulis arab jawi dari sekolah-sekolah formal di Indonesia. Tulisan ini walaupun tidak dimaksudkan untuk pelajaran membaca Al-Qur'an, ternyata sangat membantu bagi kemampuan membaca Al-Qur'an murid-muridnya, sebab setiap anak yang bisa membaca tulisan huruf jawi bisa dipastikan bisa membaca, walaupun tidak fasih bisa membaca Al-Qur'an.
2. Sempitnya alokasi waktu atau jam pendidikan agama di sekolah-sekolah formal Indonesia. Dengan jatah waktu yang terbatas tersebut guru dituntut menyampaikan semua materi yang meliputi : Fiqih, Tauhid, Tarikh, Ibadah dan termasuk pelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan demikian jatah jam pelajaran Al-Qur'an menjadi sangat sempit.
3. Melemahnya peranan pengajian anak-anak di masjid dan mushola, menurut adat kebiasaan kaum muslimin di Indonesia masa dulu anak laki-laki yang berumur 7 tahun harus dipisahkan dari ibunya. Anak ini bermalam di surau atau di masjid sambil belajar mengaji Al-Qur'an pada guru ngaji, namun dewasa ini khususnya dengan adanya listrik masuk desa dan TV ada dimana-mana keadaan telah berubah. Anak-anak lebih betah berjam-jam di depan televisi dari pada duduk setengah jam di depan guru ngaji. Akibat ini masjid dan musholla semakin sunyi dari anak-anak mengaji kitab Al-Qur'an.
4. Statisnya pengembangan metodologi pengajaran membaca Al-Qur'an. Selama ini metode yang banyak dipakai selama berabad-abad adalah metode yang tertuang dalam "Al qowaidul bagdadiyah atau Juz Amma"

dengan metode ini harus memakan waktu 2-3 tahun untuk bisa membaca Al-Qur'an. Akibatnya banyak anak-anak yang “droop out” sebelum bisa membaca Al-Qur'an. Jadilah ia tetap buta huruf Al-Qur'an untuk selamanya.⁴

Dari uraian faktor-faktor penghambat kemampuan membaca Al Quran di atas, lembaga pendidikan Islam mempunyai tanggung jawab untuk pengajaran Al Quran.

Peran pendidikan Islam dalam kehidupan suatu masyarakat atau bangsa, bukan sekedar sebagai kegiatan alih pengetahuan dan keterampilan, terutama pendidikan agama perlu diberikan sejak dini, agar peserta didik menjadi manusia beragama. Sejak awal perkembangan potensi manusiawinya dan anak dapat diekpose dengan agamanya.⁵

Pengetahuan agama Islam dapat diperoleh dari pendidikan di sekolah – sekolah melalui pelajaran Al Quran, tauhid, hadist, fiqih, tafsir, kebudayaan Islam. Oleh karena itu hendaknya kita perhatikan sepenuhnya terhadap pengajaran Al Quran kepada anak didik.

Ibnu Sina dalam bukunya “As Siyasaah” menasihatkan :

“Agar dalam mempersiapkan anak dari segi fisik dan mental hendaknya dimulai dengan mengajarkan Al Quran kepadanya, agar sejak kecil ia sudah mulai mengenal bahasa Arab yang asli, dan tertanam dalam jiwanya nilai-nilai keimanan.”⁶

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstra-kurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang

⁴ H.M. Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro* (Yogyakarta : LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995), hal 3

⁵ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 177-179

⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Semarang : CV Asy Syifa, 1993) ,hal. 216

tertentu. Karena itu aktifitas ekstra-kurikuler itu harus disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga dapat diketahui potensi yang ada pada diri siswa.⁷

Mengingat belajar Al Quran sangat penting, sebagai modal dasar untuk mempelajari ajaran Islam selanjutnya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam kabupaten Magelang mengadakan pembelajaran baca tulis Al Quran mulai dari kelas tiga sampai dengan kelas lima pada pelajaran ekstra kurikuler, yang alokasi waktunya dua jam pelajaran setiap satu minggunya. Materi pembelajaran baca tulis Al Quran diampu oleh satu orang guru PAI, disampaikan secara klasikal karena waktunya sangat minim.

Pembelajaran baca tulis Al Quran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang mempunyai tujuan dan target, khususnya siswa kelas V. Namun dalam mencapai tujuan dan target belum mencapai hasil yang diharapkan.

Siswa kelas V berjumlah 20 anak yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan, pada proses pembelajaran penulis amati hanya ada beberapa siswa yang mengikuti secara tekun dan memperhatikan guru sewaktu menjelaskan. Kebanyakan siswa laki-laki yang tidak memperhatikan. Waktu guru memberi giliran siswa untuk menulis dan membaca Al Quran hanya beberapa siswa saja yang mampu membaca dan menulis Al Quran. Itupun belum sesuai dengan target yang diharapkan.⁸

⁷ Abdurrohman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), hal. 187

⁸ Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang tgl. 11 Februari 2010.

Setelah penulis mengadakan pengamatan sementara dan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang yang mengatakan :

"Pembelajaran baca tulis Al Quran sudah diadakan sejak kelas III. Namun kenyataannya siswa kelas V belum mencapai tujuan dan target yang diharapkan dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang ini. Hanya beberapa siswa saja yang mampu membaca dan menulis Al Quran dengan baik. Itu saja belum sesuai yang diharapkan."⁹

Dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran tidak akan terlepas dari suatu problem. Problematika pembelajaran yang dimaksud adalah permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al Quran dan penghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Begitu juga dalam proses pembelajaran baca tulis Al Quran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang menunjukkan adanya beberapa problem yang dihadapi.

Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut penulis tertarik untuk meneliti problematika pembelajaran baca tulis Al Quran siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah sebagaimana dipaparkan dimuka, dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang ?

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Abdul Wahid (Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang) tgl. 11 Februari 2010.

2. Apa saja problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang ?
3. Bagaimana cara mengatasi problematika tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a Untuk mengetahui tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang
 - b Untuk mengetahui problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang
 - c Untuk mengetahui cara mengatasi problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang
2. Kegunaan Penelitian
 - a Untuk mengetahui tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang
 - b Untuk menambah pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dihadapi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang.
 - c Sebagai gambaran sumbangan penelitian yang bermanfaat dalam rangka untuk mencari jalan keluar yang dihadapi dunia pendidikan, khususnya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang

D. Telaah Pustaka

Sejauh kajian yang penulis baca ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan skripsi ini :

Pertama, Skripsi Leismatin Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005, dengan judul "Problematika Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas I Di SLTP I Bulakamba Brebes". Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan diadakannya Baca Tulis Al- Qur'an siswa kelas I di SLTP I Bulakamba adalah untuk membantu siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Adapun problematika dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an siswa kelas I di SLTP I Bulakamba adalah pada komponen pengajaran dan pada guru pengampu.

Kedua, Skripsi Junaidi Abdillah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005 dengan judul "Problematika Pengajaran Bidang Studi Qur'an – Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul". Hasil penelitian menunjukkan proses belajar mengajar Al-Qur'an – hadits di MTs Negeri Piyungan Bantul menitikberatkan pada kompetensi siswa khususnya dalam baca tulis Al-Qur'an, menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Usaha yang dilakukan guru pelajaran Al-Qur'an – hadits meningkatkan mutu pendidikan khususnya materi Al-Qur'an – Hadits di MTs Negeri Piyungan Bantul melakukan langkah-langkah mengadakan jam tambahan satu jam pelajaran sebelum jam pelajaran aktif, yaitu berupa tadarus Al-Qur'an juga mengadakan ekstra keagamaan dengan materi seni baca Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab.

Ketiga, Skripsi Reli Yusmanita Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005, dengan judul Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan

cara Mengatasinya (Studi pada siswa kelas X dan II SMA Piri Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan tujuan yang yang hendak dicapai dalam pembelajaran Al Quran di SMA Piri I Yogyakarta adalah untuk memberantas buta huruf Al Quran agar siswa gemar membaca dan menghafal ayat-ayat, surat-surat pendek, menulis, mengerti dan memahami serta mengamalkan ajaran Al Quran dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Problematika yang dihadapi dari pihak guru yaitu kurangnya tenaga guru sehingga pembelajaran kurang optimal sedang dari pihak siswa latar belakang siswa yang sangat heterogen serta kurangnya perhatian orang tua. Dari berbagai penelitian di atas maka terdapat perbedaan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi dasar dan pondasi anak didik sebelum ke jenjang pendidikan menengah. Dalam menyelesaikan problematika pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode latihan, metode penugasan, metode Tanya jawab, metode ceramah dan metode iqro. Untuk itu penulis ingin mengetahui problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Losari Salam Magelang.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an
 - a. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran

¹⁰ Sarjono dan Karwadi, *Meneropong Karya Mahasiswa*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2006) hal. 37, 45, 81

Tujuan pendidikan langsung dari Al Quran diantaranya adalah penyempurnaan bacaan Al Quran dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika tujuan tersebut terwujud, pelajaran Al Quran akan menjadi sarana utama dalam mewujudkan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam ¹¹

Tujuan pembelajaran baca tulis Al Quran tidak jauh beda dengan tujuan dalam pembelajaran Al Quran.

Adapun tujuan dalam pendidikan/pembelajaran Al Quran

- 1) Mengkaji dan membaca Al Quran dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al Quran yang benar.
- 2) Memberikan pemahaman kepada anak tentang makna –makna ayat Al Quran dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- 3) Menjelaskan kepada anak tentang berbagai hal yang dikandung Al Quran, seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah kepada kemaslahatan seorang muslim.
- 4) Menjelaskan kepada anak tentang hukum-hukum yang ada dalam Al Quran dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al Quran dengan caranya sendiri.

¹¹ Abdurrohman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), hal. 133.

- 5) Agar seorang anak berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al Quran dan menjadikannya sebagai pijakan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Memantapkan akidah Islam didalam hati anak, sehingga ia selalu menyucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah subhanahuwata'ala
- 7) Agar seorang anak beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada dalam Al Quran. Disamping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap makna-maknanya, setelah mengetahui bukti-bukti didalamnya.
- 8) Menjadikan anak senang membaca Al Quran dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- 9) Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk-petunjuk Al Quran dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu menemui jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya¹²

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaktif yang terjadi antara guru dengan siswa yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan. Guru dengan

¹² Asy-Syikh Fuhaim Mustafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim, Penerjamah* : 'Abdullah dkk (Jakarta : Mustaqim, 2004), hal.138

sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹³

Dalam mencapai pembelajaran yang baik ditentukan oleh hasil pembelajaran yang baik juga. Pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

1. Keefektifan

Keefektifan pembelajaran dapat diukur melalui empat aspek penting yang dapat dipakai untuk mengekspresikan keefektifan pembelajaran yaitu :

- a) Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari (tingkat kesalahan).
- b) Kecepatan unjuk kerja
- c) Tingkat alih belajar
- d) Tingkat retensi dari apa yang dipelajari

2. Efisien

Pembelajaran besarnya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai untuk belajar atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

3. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta 1997) hal 1

sebabnya, pengukuran kecenderungan siswa untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.¹⁴

Dalam mempelajari Al-Quran, sebaiknya tidak hanya mengandalkan pembacaan seorang guru, tetapi harus ada timbal balik dari anak didik melalui pembacaan dihadapan gurunya.

Rosulullah SAW dalam memberikan pelajaran Al-Quran dengan cara :

- 1) Anak didik harus betul-betul menyimak bacaan Al Quran pengajarnya, untuk kemudian mencoba membaca ulang hingga bacaannya sempurna dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan penekanan-penekannya.
- 2) Anak didik cukup menyimak bacaan pengajarnya kecuali jika pengajar merasakan bahwa anak didik sukar mengikuti bacaannya. Pengajar harus menghentikan bacaannya dan kembali mengulang hingga anak didik mampu mengikuti bacaan selanjutnya.
- 3) Anak didik mencoba membaca sendiri dan pengajar menyimak serta meluruskan kesalahan bacaannya¹⁵

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁴ B.Uno Hamzah, *Perencanaan pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006) hal 20-21

¹⁵ Abdurrohman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), hal. 275.

Untuk membiasakan menulis dengan baik dan benar sejak dini (di sekolah dasar) yang bisa dilakukan antara lain :

- 1) Mulailah pelajaran baca-tulis dengan mengenal huruf-huruf dan rangkaian huruf sederhana (satu huruf, dua huruf, tiga huruf)

Contoh satu huruf : ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ
د - ذ - ر - ز - س - ش - ص
ض - ط - ظ - ع - غ - ف - ق
ك - ل - م - ن - و - ه - لا - ي

Contoh dua huruf : بت - تث - جر - تر - تو
بو - تد - تز - نب - نر
لم - تت - زث - تز - ات

Contoh tiga huruf : طلب - أخذ - وضع
ظجر - عيس - بتق
فتح - ذ طع - صعد¹⁶

- 2) Latihlah murid menulis kalimat mulai dari yang pendek hingga yang panjang secara bertahap.
- 3) Perbanyak peluang murid untuk menulis kalimat dengan evaluasi atau latihan-latihan soal yang harus menulis
- 4) Intensifkan kegiatan membaca agar anak dengan banyak membaca tulisan-tulisan yang baik dan benar, anak akan memiliki kosa kata dan contoh menyusun kata dan kalimat yang baik dan benar¹⁷

¹⁶ KH. As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an*, (Yogyakarta, Balai Lirbang : LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1990), hal 9.

¹⁷ Depag RI, *Muqodimah Al Quran dan Terjemahanya* (Semarang : Thoah Putra, 1989), hal. 128

Kemampuan membaca dan menulis sangat membantu dalam tercapainya tujuan proses pembelajaran khususnya pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an.

b. Materi

Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang study yang bersangkutan.

Kriteria pemilihan materi pelajaran yang akan dikembangkan diantaranya :

1) Kriteria tujuan instruksional

Suatu mata pelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan instruksional khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan materi yang telah dirumuskan.

2) Materi pelajaran supaya terjabar

Perincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap TIK telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan diukur. Ini berarti ada keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.

3) Relevan dengan kebutuhan siswa

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena untuk setiap materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai

dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh

4) Sesuai dengan kondisi masyarakat

Siswa dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini materi pelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.

5) Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis

Setiap materi pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis siswa. Dengan cara ini diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh siswa dan segera dapat dilihat keberhasilannya¹⁸

c. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok siswa umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Ia adalah sosok yang selalu mengalami perkembangan sejak lahir sampai meninggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara wajar.¹⁹

¹⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal. 224

¹⁹ Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : UNY Press, 2007), hal. 87

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 4 macam :

- 1) Faktor-faktor intern, yaitu faktor-faktor yang berasal dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh :
 - a) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh
 - b) Faktor Psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan dan kesiapan
 - c) Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- 2) Faktor-faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :
 - a) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat peraga, waktu sekolah standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah, metode belajar.
 - c) Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.²⁰

²⁰ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta. Rineka Cipta 2003) hal 54-71

3) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Walaupun ada sebagian pendapat yang menyatakan waktu belajar tak perlu dihiraukan. Seperti pendapatnya Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang selama ini dipercaya berpengaruh terhadap prestasi belajar tak perlu dihiraukan. Sebab, bukan waktu yang penting dalam belajar, melainkan kesiapan sistem memory siswa dalam menyerap, mengelola dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa tersebut.²¹

4) Faktor Pendekatan Belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Pendekatan belajar dapat dibagi menjadi tiga macam tingkatan, yaitu : (1) pendekatan tinggi, (2) pendekatan sedang, dan (3) pendekatan rendah.²²

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 139

²² *Ibid*, hal. 132-139.

d. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Quran

- 1) Metode latihan
- 2) Metode penugasan
- 3) Metode tanya jawab
- 4) Metode ceramah
- 5) Metode drill²³

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar menurut Ing Ulih Karo-Karo adalah :

1) Tujuan yang hendak dicapai

Setiap orang yang mengerjakan sesuatu haruslah mengetahui dengan jelas tentang tujuan yang hendak dicapainya. Demikian juga setiap pendidik/guru harus mengerti dengan jelas tentang tujuannya mengajar.

2) Pelajar/Siswa

Para pelajar yang akan menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang akan disajikan guru, harus pula diperhatikan dalam memilih metode mengajar.

3) Bahan pelajaran

4) Fasilitas

Yang termasuk dalam faktor fasilitas adalah alat peraga, ruang waktu, kesempatan, tempat dan alat-alat praktikum, buku-buku, perpustakaan dan lain sebagainya.

²³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Islam* (Bandung: Ciputra Pers, 2002), hal. 33

5) Situasi

Yang termasuk kedalam situasi adalah keadaan pelajar (yang menyangkut kelelahan dan semangat mereka), keadaan suasana, keadaan guru (kelelahan guru), keadaan kelas yang berdekatan dengan kelas lain.

6) Patisipasi

7) Kebaikan dan Kelemahan Metode

Tidak ada satu metode yang baik untuk setiap tujuan dalam situasi. Setiap metode mempunyai kebaikan dan kelemahan. Dengan sifatnya yang polivallen dan polipragmasi, guru perlu mengetahui kapan sesuatu metode tepat digunakan dan kapan harus digunakan kombinasi metode-metode. Guru hendaknya memilih metode yang mendatangkan hasil.²⁴

e. Guru Pengajar Baca Tulis Al Quran

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 108

dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.²⁵

Dalam pelaksanaan pelajaran, seorang guru memegang peranan yang sangat penting, berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung pada peran seorang guru. Peran guru dalam proses belajar-mengajar meliputi :

- 1) Guru sebagai demonstrator
- 2) Guru sebagai pengelola kelas
- 3) Guru sebagai mediator
- 4) Guru sebagai evaluator.²⁶

Beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh guru Al Quran diantaranya :

- 1) Seorang guru Al Quran hendaknya berlaku ikhlas dalam menjalankan misi mulia ini, sebagaimana ia hanya mengharapkan limpahan berkah dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*.
- 2) Seorang guru Al Quran hendaknya memiliki sifat wara', bertakwa dan takut kepada Allah Subhanahu wa ta'ala serta bersikap tawadhu' pada saat menghadapi anak-anak.
- 3) Seorang pengajar Al Quran hendaknya bertingkah laku dengan akhlak yang terpuji dan berbudi pekerti mulia, seperti: lapang dada, berperangai baik, murah hati dan penderma, memiliki kesungguhan, ikhlas dan tawadhu'.

²⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 7

²⁶ *Ibid*, hal. 9-11

- 4) Seorang pengajar Al Quran hendaknya membersihkan diri dari keuntungan-keuntungan duniawi, sehingga dalam mengajarkan Al Quran kepada anak-anak dalam membimbing mereka menghafal Al Quran, seorang guru hanya bermaksud mendapatkan keridhaan Allah Subhanahu wa ta'ala dan mengharapakan pahala dari-Nya.
- 5) Seorang guru hendaknya mengetahui hukum-hukum bacaan Al Quran dan menghafal kitab suci tersebut secara benar.
- 6) Seorang guru Al Quran hendaknya memberikan nasehat kepada anak-anak yang diajarinya dan membantu mereka menghafal Al Quran dengan penuh kelembutan, kesabaran dan tawadhu'.
- 7) Seorang guru Al Quran hendaknya mengingatkan anak-anak tentang keutamaan Al Quran yang mendorong mereka untuk menghafal, mempelajari dan memahami.
- 8) Seorang guru Al Quran hendaknya bersikap lemah lembut kepada anak-anak yang diajarinya dan menerima mereka dengan senang hati, ramah tamah dan diiringi dengan senyuman agar mereka benar-benar tertarik membaca, menghafal dan memahami Al Quran.
- 9) Seorang guru Al Quran hendaknya memperhatikan anak-anak dan menyayangi mereka sebagaimana mereka menyayangi anak-anaknya sendiri.²⁷

Secara lebih terperinci tugas guru terpusat pada :

²⁷ Asy-Syikh Fuhaim Mustafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim, Penerjamah* : 'Abdullah dkk (Jakarta : Mustaqim, 2004), hal.138

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa, Ia harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.²⁸

Maka dari itu sangatlah penting bagi guru pada umumnya dan pada guru agama khususnya untuk mengetahui tentang perkembangan murid sehingga dapat menerapkan apa dan bagaimana yang harus disampaikan kepada murid.

f. Evaluasi dalam Pembelajaran Al Qur'an

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di sekolah mempunyai kaitan dengan materi yang hendak diberikan dan metode belajar mengajar yang dipakai guru dan siswa dalam memberikan dan menerima materi.

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hal. 97

Sejauh mana keberhasilan guru memberi materi dan sejauh mana siswa menyerap materi yang disajikan itu dapat diperoleh informasinya melalui evaluasi.²⁹

Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari salam Magelang sebagai berikut :

1) Tes Formatif

Tes formatif adalah tes yang diadakan sebelum atau sesudah pelajaran berlangsung. Tes formatif bertujuan :

- a) Membantu guru membuat perencanaan
- b) Membantu murid mengenali segi-segi yang ditangani

Dengan perkataan lain, tes formatif membantu membentuk rencana-rencana pengajaran. Sering sekali murid diberi tes formatif sebelum pengajaran berlangsung tes ini disebut pre tes dan gunanya untuk membantu guru menentukan apa yang diketahui murid. Terkadang tes formatif juga diberi dengan tujuan mengetahui segi-segi apa yang masih lemah ketika pengayaan sudah selesai sebagian : tes begini disebut tes diagnostik.

2) Tes Sumatif

Tes sumatif diselenggarakan pada akhir seluruh kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk memberi tahu guru dan murid tentang seberapa jauh telah dicapai selama satu semester.

Tes sumative merupakan ujian akhir.

²⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2* (Bandung Pustaka Setia, 1997), hal 133

Adapun evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an adalah ulangan umum/semester macam tesnya adalah tes lisan, tes tertulis, dan tes tingkah laku / perbuatan.

Adapun tes lisan dan tes tertulis digunakan untuk aspek yang banyak kognitif dan psikomotorik sedangkan tes tingkah laku/perbuatan untuk menilai aspek kemampuan yang sifat tindakan atau sikap.

2. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al Quran

a. Pengertian Problematika

Problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dipecahkan.³⁰

Masalah dalam pembelajaran atau proses belajar mengajar dalam ketuntasan materi. Karena adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran

Faktor-faktor itu antara lain:

- 1) Faktor tujuan
- 2) Faktor anak didik
- 3) Faktor metode
- 4) Faktor pendidik
- 5) Faktor alat/sarana
- 6) Faktor lingkungan (milin).³¹

³⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 1*, (Jakarta, Balai Pustaka 1994), hal 9

3. Upaya meningkatkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam rangka mencapai tujuan dan meningkatkan suatu pembelajaran adanya faktor-faktor penentu dan pendukung pendidikan adalah :

a. Faktor Tujuan

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban pertama menanamkan keimanan dan ketaqwaan adalah orang tua/keluarga, sekolah berfungsi menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri siswa melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan dapat berkembang secara optimal sesuai tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran, yaitu menyalurkan siswa yang ingin mendalami bidang agama Islam.
- 3) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan

³¹ Departemen Agama, *Petunjuk Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk SD*, (Jakarta: 1984/1985), hal 1

dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- 5) Penyesuaian, yaitu untuk membentuk siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik secara fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran agama Islam.
- 6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.
- 7) Pengajaran, yaitu menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.³²

b. Faktor Siswa

Yang dimaksud siswa/anak didik adalah sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pembelajaran. Faktor anak didik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berlangsung

Disamping menjadi obyek pembelajaran siswa/anak didik sekaligus juga sebagai subyek pembelajaran hingga keberadaannya merupakan suatu keharusan bagi berlangsungnya. Proses pembelajaran. Artinya pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai siswa dalam proses pembelajaran adalah :

³² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, (Jakarta: 1993), hal 2.

1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Agar dapat berjalan dengan baik dan berhasil seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakan dengan teratur/disiplin

2) Membaca dan membuat catatan

Membaca adalah alat belajar, salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode *survey* (meninjau), *questio* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca) (*Reate* (menghafal) *Write* (menulis) dan *Review* (mengingat kembali)

3) Mengulangi bahan pelajaran

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.³³

4) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.

Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), hal. 93-95

5) Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri³⁴

c. Faktor Metode

Dalam mengajarkan baca tulis Al Quran ada beberapa metode, seperti metode dalam metode bimbingan praktis menulis Al Quran:

- 1) Didahulukan huruf-huruf tegak seperti alif, lam di tengah dan di depan sebab:
 - a) Terdapat paling banyak di dalam Al Quran
 - b) Hurufhuruf tersebut paling mudah ditulis
- 2) Kemudian bentuk-bentuk gerigi seperti: ba, ta, tsa, serta syin, nun dan ya di depan dan di tengah sebab:
 - a) Terdapat banyak sekali dalam Al Quran
 - b) Penulisannya lebih mudah
- 3) Selanjutnya bentuk-bentuk sudut antara bentuk tegak dan gerigi, yang penulisannya sedikit agak sukar : dal, dzal, ro' dan za'.
- 4) Barulah huruf-huruf lain yang sedikit demi sedikit bertambah sukar penulisannya. Akhir bentuk yang paling sukar, seperti : jim, kha, kho dan sebagainya.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), hal. 82-87

- 5) Pengenalan huruf dalam penulisannya tidak harus dimulai dari huruf tunggal, bisa saja huruf di depan atau di tengah dahulu.
- 6) Buku disusun secara praktis, sehingga mudah dipelajari
- 7) Cara penulisannya dan pengarahan-pengarahan ditulis secara lengkap dengan tanda panah dan angka-angka sehingga bagi guru yang tidak mahir bisa mengajarkannya.
- 8) Penyampaian materi tidak secara dikte.³⁵

d. Faktor guru

Guru merupakan salah satu faktor yang mendukung dan memiliki tanggung jawab dalam pembentukan pribadi muridnya tentu akan mempertanggungjawabkan segala tugasnya bagi anak didik, sekolah, para pendidik, dan juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Guru Pendidikan Agama sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, karena anak-anak yang berkembang secara normal tentu memperhatikan gurunya, maka apabila guru pendidikan agama islam sudah memperhatikan cara mengajar yang baik yakni dengan cara memberikan motivasi, memberikan hasil yang diinginkan tercapai, menyampaikan materi dengan baik, mengetahui langkah. Langkah mengajar / pembelajaran serta ditunjang peralatan yang menunjang pembelajaran dan evaluasi, maka anak terdorong / termotivasi untuk membaca Al-Qur'an.

"Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang sangat berat yaitu ikut membina pribadi anak disamping mengajarkan

³⁵ KH. As'ad Humam, *Khot Praktis*, (Yogyakarta, Team Tadarus AMM, 1994), hal. 1

pengetahuan agama kepada anak. Guru agama harus memperbaiki pribadi anak yang terlanjur rusak, karena pendidikan dalam keluarga”³⁶

Jelaslah bahwa pendidikan agama islam mempunyai tugas yang sangat berat karena bertanggung jawab kepada pimpinan, juga bertanggung jawab kepada Allah, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah faktor yang penting dalam pembinaan pribadi anak, yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Untuk itu guru dapat melaksanakan mengajar yang efektif, diperlukan syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik. Di dalam belajar siswa harus mengalami aktivitas mental, misalnya pelajar dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis, kemampuan menganalisis, kemampuan mengucapkan pengetahuannya dan lain sebagainya, tetapi juga mengalami aktivitas jasmani seperti mengerjakan sesuatu, menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lainnya.
- 2) Guru hanya banyak mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa,

³⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal 68

dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.

- 3) Motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar. Dengan tujuan yang jelas siswa akan belajar lebih tekun, lebih giat dan bersemangat.
- 4) Kurikulum yang baik dan seimbang, kurikulum sekolah yang memenuhi tuntutan masyarakat dikatakan bahwa kurikulum itu baik dan seimbang. Kurikulum ini juga harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian siswa, disamping kebutuhan siswa sebagai anggota masyarakat.
- 5) Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya intelegensi bakat, tingkah laku, sikap dan lain-lainnya. Hal itu mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual pula, agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa secara individual
- 6) Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap di depan kelas, perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antar guru dan siswa.

- 7) Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa. Sugesti yang kuat akan merangsang siswa untuk lebih giat belajar
- 8) Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses mengajar belajar langsung. Keberanian menumbuhkan kepercayaan diri sendiri, sehingga guru dapat berwibawa didepan kelas, maupun di luar sekolah. Kewibawaan guru menyebabkan segala cita-cita yang ditanamkan kepada siswa akan diperhatikan dan diresapkan oleh siswa yang bersangkutan,
- 9) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah. Lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, bertenggang rasa, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar sendiri, berpendapat sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah akan mengembangkan kemampuan berfikir siswa, cara memecahkan masalah, kepercayaan pada diri sendiri yang kuat, hasrat ingin tahu dan usaha menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.
- 10) Pada penyajian bahan pelajaran pada siswa, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berfikir. Rangsangan yang mengena sasaran menyebabkan siswa dapat bereaksi dengan tepat terhadap persoalan yang dihadapinya. Siswa akan hidup kemampuan berfikirnya, pantang menyerah bila persoalannya belum memperoleh penyelesaian.

- 11) Semua pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan, sehingga siswa memiliki pengetahuan yang terintegrasi, tidak terpisah-pisah seperti pada sistem pengajaran lama, yang memberikan pelajaran secara terpisah-pisah satu sama lainnya. Siswa tidak memperoleh gambaran bahwa diantara ilmu-ilmu pengetahuan itu saling berhubungan dan saling melengkapi. Untuk menghindari proses berfikir yang demikian maka perlu segala pelajaran yang diberikan kepada siswa diintegrasikan .
- 12) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat. Bentuk-bentuk kehidupan di masyarakat dibawa ke sekolah, agar siswa mempelajarinya sesuai dengan kenyataannya. Bila siswa telah selesai pendidikannya dan bekerja di masyarakat tidak akan canggung lagi, karena telah bisa dilakukan di sekolah.
- 13) Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa, untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri. Hal mana itu akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang dikerjakannya, dan kepercayaan pada diri sendiri, sehingga siswa tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain
- 14) Pengajaran remedial, banyak faktor menjadi penyebab kesulitan belajar. Guru perlu meneliti faktor-faktor itu, agar dapat memberikan diagnosa kesulitan belajar dan menganalisis

kesulitan-kesulitan itu. Dari sebagian itu guru harus menyusun perencanaan pengajaran remedial pula, dan dilaksanakan bagi siswa yang memerlukan. Bila semua syarat itu dipenuhi oleh guru waktu mengajar, diharapkan interaksi mengajar belajar itu meningkat, atau dapat dikatakan guru melaksanakan mengajar yang efektif.³⁷

e. Faktor alat/sarana

Alat pendidikan adalah alat/perlengkapan yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas pengajaran guna mencapai tujuan pendidikan.

DR. Sutari Barnadib menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan faktor alat yaitu segala sesuatu yang dapat membantu terlaksananya tujuan pendidikan.³⁸ Hal ini juga diuraikan oleh Drs. Ahmad D. Marimba bahwa yang dimaksud faktor alat pendidikan adalah segala perlengkapan yang digunakan dalam usaha pendidikan baik yang bersifat materiil maupun non materiil guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³⁹

Jadi uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa alat adalah segala perlengkapan yang dipergunakan untuk membantu terlaksananya tujuan pendidikan baik yang bersifat materiil maupun non materiil.

³⁷ *Ibid*, hal 92-95

³⁸ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (FIP Yogyakarta, 1982), hal. 95

³⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1988), hal 42.

Sehubungan dengan pengajaran Al Quran alat yang bersifat materiil yang menunjang lancarnya membaca Al Quran berupa alat peraga misalnya Juz 'Amma, kitab suci Al Quran, lembaran-lembaran Iqra' klasikal dan huruf-huruf hijaiyah. Sedang yang bersifat non materiil bisa berupa nasehat, anjuran, larangan, perintah, hadiah maupun hukuman.

Di dalam duni apendidikan khususnya pengajaran Al Quran alat-alat tersebut memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Seorang pendidik harus mampu mempergunakan alat-alat pendidikan sesuai dengan fungsinya demi mencapai tujuan pendidikan.

f. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan faktor pendidikan yang menentukan corak pendidikan, yang berpengaruh terhadap anak didik.

1) Faktor Keluarga

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidiakn yang pertama, tempat anak-anak pertam-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuannya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia muda, karena usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tua dan anggota lainnya)

2) Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidiakn yang penting sesudah keluarga, karena makain besar kebutuhan anak, maka orang tua

menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah ini. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk mrmberi pendidikan dan pengajaran pada anaknya didalam keluarga.

Tugas guru dan pimpinan sekolah disamping memberikan pengetahuan, keterampilan juga mendidik anak beragama. Disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik.

Dalam hal ini dia mengharapkan agar anak didik kelak memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam atau dengan kata lain kepribadian seorang muslim, yang dimaksud kepribadian muslim adalah kepribadian yang aspek baik tingkah lakunya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaan menunjukkan pengabdian terhadap tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.

3) Masyarakat.

Lembaga pendidikan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini dimulai sejak anak-anak beberapa jam sehari dari asuhan keluarga dan diluar sekolah. Corak ragam yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang

baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.⁴⁰

Lingkungan masyarakat yang selalu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam seperti : beribadah Sholat, membayar zakat, adanya TPA atau majlis ta'lim lain akan berpengaruh positif terhadap kemampuan agama anak.

4) Pendidikan Masjid

Dalam pendidikan masjid tidak kalah pentingnya dengan pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat, bahkan aktivitas yang ada didalam masjid akan memberikan arti bagi perkembangan agama anak, karena biasanya masjid yang makmur ada kepengurusannya, yang menyelenggarakan aktivitas-aktivitas agama, misal: pengajian Al-Quran kursus tilawah Al-Quran, Sholat berjamaah, mading dan sebagainya.

Maka masjid termasuk pusat pendidikan agama Islam bahkan dalam sejarah islam masjid adalah sangat tenang, baik dalam dunia kerohanian, pendidikan ataupun sosial politik.

Kaum muslimin memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan sebagai lembaga pendidikan dan pengetahuan islam dan pendidikan keagamaan dimana dipelajari kaidah-kaidah, hukum-hukum agama, sebagai tempat pengadilan, sebagai tempat pertemuan pimpinan militer, pendek kata sebagai senter dan pusat

⁴⁰ Zuhairini,dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta Bumi Aksara, 1995) hal 180

kehidupan kerohanian, sosial ,politik sehingga masjid-masjid itu disebut sebagai “rumah Tuhan “(Baitullah).⁴¹

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur, yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Rumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode secara tepat ⁴²

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses pelaksanaannya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian pada skripsi ini berbentuk kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. ⁴³

2. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Subyek yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini yaitu :

- a. Semua siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari yang berjumlah 20 siswa karena hanya berjumlah 20 siswa, maka oleh

⁴¹ M. Atihyah Al Abrosi, Op.Cit.hal 58

⁴² Zuhairi, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 130

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Jilid I (Yogyakarta Andi Offset, 2001) hal 14

penulis diambil semua, sebagaimana yang dikatakan oleh Dra. Suharsimi Arikunto, yaitu :

"Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga menjadi penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyek besar, dapat diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih" ⁴⁴

- b. Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis menggunakan penelitian teknik random sampling. Yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Dalam random sampling, semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel⁴⁵
 - c. Kepala Sekolah
 - d. Bapak/Ibu guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari, terutama guru yang memegang bidang studi Pendidikan Agama Islam
3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang tepat dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode *Interview*/wawancara adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interview*).⁴⁶
- Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya baca tulis Al Qur'an.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta Aksara, 2006) hal 134

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Jilid I (Yogyakarta Andi Offset, 2004) hal 83

⁴⁶ Aminul Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung TP, 1998). hal 135

b. Metode Observasi

Di dalam penelitian kualitas metode observasi ini sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lengkap, sesuai dengan setting yang dikehendaki.

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁷

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum.⁴⁸

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dokumentasi melalui kepala sekolah, tentang :

- 1) Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang
- 2) Sejarah singkat berdirinya dan berkembangnya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang
- 3) Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang
- 4) Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang
- 5) Tujuan dan target Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang

⁴⁷ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada). hal 76

⁴⁸ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 1997). hal 181

6) Keadaan guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang

7) Daftar Inventaris Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang

b. Metode Angket

Yaitu menyebarkan angket yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh 20 siswa. Adapun yang ditanyakan tentang tanggapan anak tentang kesulitan-kesulitan yang ada pada pembelajaran baca tulis Al Quran kelas V.

4. Metode Analisis Data

Analisa data yang penulis gunakan untuk mengolah data yang diperoleh, ada dua jenis analisa, yaitu :

a. Metode Deskriptif Analisis Statistik

Yaitu digunakan untuk menganalisis data kualitatif atau data yang tidak berupa angka yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data. Dalam hal ini digunakan cara induktif yaitu berfikir induktif berangkat dari faktor-faktor khusus, peristiwa yang konkrit (nyata) dan fakta-fakta atau peristiwa yang khusus ditarik kesimpulan yang bersifat umum (*general*). Ini penulis gunakan untuk menyusun dan terperinci, kemudian diambil kesimpulan dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum.

b. Metode Deskriptif Analisis Statistik Analisa Data Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisa atau data yang digunakan melalui angka. Untuk data kuantitatif dianalisa dengan statistik sederhana yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%^{49}$$

di mana : P : adalah prosentase angket yang dicari

f : adalah frekuensi jawaban yang dipilih

N : adalah jumlah siswa

100% : adalah bilangan konstan

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi empat bab yang disusun secara sistematis sebagaimana tercermin pada sistematika berikut :

Bab Pertama adalah pendahuluan yang memuat tentang persoalan teknis penelitian yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian Telah Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, menyajikan uraian tentang gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang. Aspek-aspek yang dikemukakan meliputi : Letak Geografis, Sejarah Singkat berdirinya MI Ma'arif Losari, Bagan Struktur Organisasi MI Ma'arif Losari, Visi dan Misi Madrasah, Tujuan dan Target Identitas Sekolah, Keadaan Pendidik dan Anak didik, Tata

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Wali Press, 2003), hal. 40-41

Tertib Guru, Organisasi Kelembagaan, Daftar Inventaris MI Ma'arif Losari Salam Magelang.

Bab Ketiga, berisi tentang lapran hasil penelitian yang meliputi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Usaha yang dilakukan untuk mengatasi problematika baca tulis siswa kelas V MI Ma'arif Losari Salam Magelang Magelang Tahun Pelajaran 2009/2010.

Bab Keempat, penutup bab ini memuat Kesimpulan Saran-saran, dan Kata Penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti dan menganalisa data yang ada, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al Quran serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al Quran serta membina dan membimbing akhlakul karimah dan perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al Quran. Selain itu juga bertujuan :
 - a. Memberikan pengetahuan dasar membaca dan menulis Al Quran yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
 - b. Melatih hafalan surat-surat pendek dalam Al Quran
 - c. Memahami isi kandungan surat-surat pendek dalam Al Quran
2. Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang terdapat pada komponen-komponen dalam pembelajaran yang meliputi : faktor tujuan, faktor guru, faktor sarana, faktor waktu dan faktor siswa.
3. Upaya mengatasi problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang. Upaya dari guru,

siswa dan sekolah. Sedangkan upaya yang ditempuh oleh pihak sekolah diantaranya berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran baca tulis Al Quran dan mengadakan pertemuan antara pihak sekolah, orang tua siswa dan tokoh masyarakat untuk membahas problem dalam kegiatan baca tulis Al Quran dan upaya pemecahannya.

B. Saran- saran

1. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya memenuhi sarana pembelajaran baca tulis Al Qur'an yang diperlukan guna memperlancar proses belajar mengajar.
2. Kepada Guru pengampu bidang studi baca tulis Al Qur'an
 - a. Hendaknya senantiasa meningkatkan cara mengajar dengan menerapkan teori mengajar yang sesuai, sehingga dapat mencapai hasil yang semakin baik.
 - b. Berilah motivasi pada siswa dalam belajar baca tulis Al Qur'an dengan mengingat sabda Nabi "sebaik- baik kamu yaitu orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya".
3. Kepada siswa
 - a. Hendaknya jangan menganggap pembelajaran baca tulis Al Qur'an ilmu pengetahuan yang cukup dimengerti, tetapi hendaknya dijadikan ilmu pengetahuan yang harus diamalkan dan sebagai pondasi dalam kehidupan sehari- hari.

- b. Bagi siswa yang belum bisa baca tulis Al Qur'an hendaknya rajin belajar menulis dan membaca dan mengadakan latihan sehingga semakin hari semakin baik.
- c. Bagi siswa yang sudah mampu/lancar baca tulis Al Qur'an hendaknya turut membantu memberantas buta huruf Al- Qur'an.

C. Kata Penutup

Sebagai akhir dari skripsi ini, penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tanpa hambatan yang berarti.

Tak ada gading yang tak retak. Oleh karena itu penulis dengan tangan terbuka mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca yang budiman.

Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembelajaran baca tulis Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Losari Salam Magelang pada khususnya, serta dunia pendidikan Islam pada umumnya, dan terlebih- lebih bagi diri penulis. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- An Nahlawi, Abdurohman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta Aksara, 2006
- As-Syikh Fuhaim Mustafa, , *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Penerjamah : 'Abdullah dkk, Jakarta : Mustaqim, 2004
- Bahri Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta 1997
- Budiyanto, HM, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro* Yogyakarta : KPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995
- D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1988
- Darojat, Zakiyah *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang 1978
- Depag RI, *Muqodimah Al Quran dan Terjemahannya* , Semarang : Thoha Putra, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sekolah Dasar, 1995
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi I*, Jakarta, Balai Pustaka 1994
- Dinamika Pendidikan Majalah Ilmu Pendidikan Edisi Iklm dan Budaya Sekolah*.
- Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan* , Yogyakarta : UNY Press, 2007
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research*. Jilid I Yogyakarta Andi Offset, 2001
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* , Jakarta : Rineka Cipta, 1997
- Haryono. dan Hadi Aminul *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung TP, 1998
- Haryoto, *Pendidikan Agama Islam 5*. Yogyakarta, PT Muria Baru, 2007
- Hasan, Maimunah *Al Qur'an dan Pengobatan Jiwa* Yogyakarta : Bintang Cemerlang
- Humam, As'ad *Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an*, Yogyakarta, Balai Lirbang : LPTQ Nasional Team Tadarus AMM

- Imam Barnadib, Sutari, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (FIP Yogyakarta, 1982
- Kanwil Depag Prov. Jateng, *Baca Tulis Huruf Al Quran*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1994
- Khalil, Munawar *Al-Qur'an dari Masa ke Masa* Semarang, Ramadhani 1982
- Kurikulum Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, tahun 2004
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta PT Rineka Cipta, 1997
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang : CV Asy Syifa, 1993
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Alam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1994
- Sarjono dan Karwadi, *Meneropong Karya Mahasiswa*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press, 2003
- Surasman, Otong *Metode Insani, Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* Jakarta, Gema Insani Press, 2002
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta 1997
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 2* Bandung Pustaka Setia, 1997
- Usman, M. Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Islam*, Bandung: Ciputra Pers, 2002
- Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Zuhairi, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*,. Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- Zuhairi, dkk, *Filsafat Pendidikan Isla*, Jakarta Bumi Aksara, 1995